

JURNAL PLANS

VOLUME : II

NOMOR: 1

BULAN/TAHUN: MARET 2007



THE
Character Building
UNIVERSITY



JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate – Medan 20221

JURNAL PLANS

(Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis)

Vol. II No: 1 Maret 2007

DAFTAR ISI

- Analisis Penerapan *The C's Of Credit* dalam Pemberian Kresit Usaha Kecil dan Menengah pada PT. Bank Sumut Cabang Medan Iskandar Muda**
T. Teviana Hal. 01-13
- Hubungan Lingkungan Kerja dan Gaji Terhadap Motivasi Kerja Para Pegawai PT. Palmindo Mabar Medan**
Fauzia Agustini Hal. 14-24
- Pengaruh Gaji dan Insentif Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Pegawai di Kantor BKKBN Kabupaten Deli Serdang**
Sri Mutmainnah Hal. 25-28
- Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Serasi Elitindo Medan**
Hilma Harmen Hal. 29-37
- Analisis Perbedaan Pengelolaan Unit Bisnis di Kota Medan (Suatu Pendekatan dengan Teori Keagenan)**
Jihen Ginting, Chandra Situmeang, Surbakti Karo-Karo Hal. 38-44
- Pengaruh Mutasi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PP. LONSUM Tbk.**
Jisman Pardede Hal. 45-55

ANALISIS PERBEDAAN PENGELOLAAN UNIT BISNIS DI KOTA MEDAN

(Sustu Pendekatan dengan Teori Keagenan)

Jihen Ginting
Chandra Situmeang
Surbakti Karo-karo
(Universitas Negeri Medan)

Abstrak

Teori perusahaan menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Teori ini berkembang bersama dengan teori keagenan yang menyatakan terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer yang bekerja di perusahaan tersebut yang sering disebut sebagai masalah keagenan. Manajer yang sekaligus bertindak sebagai pemilik memiliki kecenderungan untuk lebih fokus pada usaha untuk meningkatkan kemakmuran dirinya sebagai pemegang saham dibandingkan dengan manajer yang murni sebagai profesional yang menerima gaji atas jasa yang dia berikan kepada perusahaan. Kebijakan yang sering menjadi fokus perhatian di dalam masalah keagenan adalah kebijakan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan, kebijakan operasional yang berkaitan efisiensi biaya, dan kebijakan pemberian kredit bagi pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Ketiga hal tersebut akan menjadi variabel dalam menjawab atau mengetahui apakah terdapat perbedaan pengelolaan perusahaan berdasarkan kepemilikan di dalam perusahaan. Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan survey terhadap manajer yang mengelola unit bisnis di kota medan yang telah memiliki umur minimal 5 tahun. Kuesioner disebarakan kepada responden dengan membagi ke dalam dua kategori yaitu manajer yang memiliki porsi kepemilikan dalam perusahaan dan manajer yang tidak memiliki kepemilikan dalam perusahaan. Kuesioner ini dianalisis dengan melakukan uji beda dengan taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat perbedaan pengelolaan unit bisnis di kota medan. Manajer yang juga merupakan pemilik perusahaan, mengelola perusahaan dengan pola yang berbeda dengan manajer yang tidak memiliki porsi kepemilikan. Berdasarkan penelusuran pada hasil kuesioner terdapat kecenderungan manajer yang memiliki porsi kepemilikan dalam perusahaan cenderung lebih menyukai dana pinjaman, lebih efisien dalam pengeluaran perusahaan, serta lebih sulit dalam memberikan kredit bagi pihak lain.

Kata Kunci : Teori Keagenan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Operasional.

PENDAHULUAN

Secara sederhana teori perusahaan pada awalnya menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah memperoleh laba. Pemilik dan manajemen selalu berusaha memaksimalkan laba jangka pendeknya. Namun dalam perkembangannya teori perusahaan memunculkan perspektif jangka panjang dimana perusahaan mungkin melakukan berbagai hal yang dalam jangka pendek tidak memberikan laba maksimum tapi dalam jangka panjang akan lebih memberikan kekayaan/

peningkatan kesejahteraan bagi pemilik saham atau memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan tersebut.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa perusahaan yang dikelola oleh pemilik dan perusahaan yang dikelola oleh profesional yang dipekerjakan oleh pemilik kemungkinan menghasilkan nilai perusahaan yang berbeda. Perbedaan nilai perusahaan tersebut timbul sebagai akumulasi dari keputusan – keputusan bisnis yang dibuat manajemen.

Beberapa peneliti menemukan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan *debt ratio* perusahaan (Kim dan Sorensen, 1986., Agrawal dan Mendelker, 1987., Mehran, 1998). Selain itu, penelitian lain yang mengkaitkan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan (nilai perusahaan merupakan hasil keputusan operasional manajer), menemukan hubungan yang lemah antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan (Laster dan Faccio, 1999).

Akumulasi dari semua keputusan yang dibuat dalam suatu perusahaan tentunya akan menentukan nilai perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan yang konsisten membuat keputusan semata hanya untuk meningkatkan nilai perusahaan akan memiliki nilai yang berbeda dengan perusahaan yang dipengaruhi konflik kepentingan. Berdasarkan *agency theory*, perusahaan yang dikelola dengan campur tangan pemilik lebih memungkinkan untuk fokus pada nilai perusahaan dibandingkan perusahaan yang dikelola oleh profesional. Pemilik yang bertindak sebagai manajemen tentunya akan menselaraskan keputusan dengan tujuan perusahaan. Sedangkan manajer murni memiliki kemungkinan mengejar kepentingan pribadi. Keadaan ini menarik diteliti untuk menggambarkan peranan keterlibatan pemilik dalam pembuatan keputusan bisnis perusahaan.

TELAAH TEORITIS

1. Teori Kontraktual

Dalam mempelajari sifat dasar perusahaan para akademisi sering menggunakan Teori Kontraktual. Teori ini memandang perusahaan sebagai suatu gabungan dari banyak perjanjian-perjanjian yang nyata maupun yang tersirat. Perjanjian-perjanjian ini menetapkan peran, hak, kewajiban, dan imbalan berbagai pihak. Keseluruhan kontrak yang dibuat baik secara nyata maupun abstrak bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini adalah akumulasi laba sekarang ditambah dengan keseluruhan laba masa depan yang dinilai sekarang dengan suatu tingkat diskonto tertentu. Laba masa depan tersebut merupakan proyeksi yang dilakukan oleh manajemen maupun pihak lain yang memerlukan penaksiran tentang nilai perusahaan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan adalah kumpulan kontrak antara berbagai pihak yang diatur oleh pemilik untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

2. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menerangkan bahwa kontrak insentif dapat menjadi motivasi bagi individu-individu untuk bekerja. Berdasarkan teori ini

terdapat belah pihak yang saling bertransaksi yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pemegang saham sedangkan agen adalah manajer yang bekerja pada sebuah perusahaan. Hubungan agensi yang terdapat pada kedua belah pihak terjadi ketika salah satu pihak yang prinsipal menyewa pihak lain yaitu agen untuk melaksanakan suatu jasa dan untuk itu prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan di dalam menjalankan perusahaan dalam teori ini diasumsikan bahwa baik prinsipal maupun agen saling mementingkan diri sendiri, walaupun mereka akan adanya kepentingan umum. Konflik antara prinsipal dengan agen dapat terjadi dari beberapa faktor antara lain : masalah pendanaan perusahaan, wewenang yang telah diberikan, resiko yang akan diderita dan lain sebagainya.

3. Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yang juga bertindak sebagai pemilik. Sebagai seorang manajer sekaligus pemilik, ia tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Sebagai manajer akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan return bahkan kehilangan dana yang di investasikannya jika terjadi rugi ataupun kebangkrutan. Cara untuk menurunkan resiko ini adalah dengan menurunkan debt yang dimiliki perusahaan (Friend and Lang dalam Timothy, 1999). Debt yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, karena perusahaan akan mengalami financial distress. Karena inilah maka manajemen akan berusaha menekan jumlah hutang serendah mungkin.

Penelitian tentang hubungan antara kepemilikan manajerial dengan debt rasio (debt ratio menggambarkan hasil keputusan pendanaan manajer) menunjukkan hasil yang berbeda diantara beberapa peneliti. Dari penjelasan ini dapat diduga bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan dengan kebijakan hutang. Berdasarkan teori bahwa hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun hutang yang terlampau besar akan meningkatkan resiko kebangkrutan, dapat dipahami bahwa kebijakan hutang menjadi salah satu kebijakan yang sangat penting dalam proses peningkatan nilai perusahaan.

4. Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah hasil kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dalam laporan keuangan ditunjukkan dari pencapaian laba bersih. Laba merupakan selisih antara *revenue* dengan *expenses*. Sehingga manajer dalam mengelola kegiatan ini utamanya diarahkan pada memaksimalkan *revenue* dan (profitabilitas) dan menekan *expense* (efisiensi). Kinerja perusahaan akan lebih baik dengan dimilikinya saham perusahaan oleh manajer. Manajer merasa lebih memiliki perusahaan, karena ia tidak lagi sebagai tenaga profesional yang digaji tetapi juga sebagai pemilik perusahaan.

Penelitian Ram (1995), menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen mempengaruhi kinerja perusahaan. Bahkan penelitian ini berhasil membuktikan bahwa arah hubungannya tidak selalu sama (non-monotonic), dimana arah hubungan akan berbeda untuk setiap rentang persentase kepemilikan. Sedangkan penelitian Jayesh Kumar (2004), Jeffrey (2002)

menunjukkan terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sangat berhubungan dengan efisiensi yang dilakukan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan demikian peningkatan laba bersih akan dapat dicapai.

5. Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa konsep nilai sebagai upaya memberikan nilai suatu perusahaan. Beberapa diantaranya adalah : nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebut secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham pada perusahaan yang telah listing. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini merupakan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep yang paling representatif dalam menentukan nilai perusahaan adalah pendekatan konsep nilai intrinsik, akan tetapi memperkirakan nilai intrinsik sangat sulit. Oleh sebab itu maka untuk menentukan nilai perusahaan digunakan nilai pasar. Selain karena alasan kemudahan data juga didasarkan pada penilaian yang moderat.

Dalam penelitian ini, karena kesulitan dalam memperoleh data-data perusahaan secara kuantitatif, maka setiap bagian yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data untuk menganalisis pokok permasalahan.

6. Agency Theory

Penelitian ini didasarkan pada agency theory. Hubungan antara manajer dengan pemegang saham, dalam kerangka agency theory, digambarkan sebagai hubungan antara agent dengan principal (Schroeder, 2001) manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal. Keputusan bisnis yang diambil manajemen adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya (utilitas) perusahaan. Suatu ancaman bagi pemegang saham jikalau manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam agency theory yaitu adanya konflik kepentingan. Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan untuk memaksimalkan tujuannya. Kondisi ini merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan.

Masalah keagenan atau *agency problem*. Masalah keagenan secara umum dapat digolongkan ke dalam dua bagian besar yaitu :

a. Masalah antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*)

masalah keagenan dalam hal ini muncul apabila manajer mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan secara teori yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam prakteknya manajemen membuat keputusan-keputusan untuk menguntungkan diri merek secara sepihak tetapi merugikan perusahaan.

b. Masalah keagenan yang kedua muncul antara pemegang saham dengan kreditur yang membeli obligasi perusahaan. Perusahaan dapat menerbitkan obligasi secara besar-besaran sehingga nilai obligasi yang telah terlebih dulu terjual menjadi berkurang. Hal ini tentunya merugikan kreditur yang telah pertama kali membeli obligasi. Oleh karena itu kreditur biasanya menetapkan persyaratan-persyaratan tertentu untuk melindungi pinjaman yang mereka berikan.

Keputusan-keputusan umum yang dibuat oleh manajer secara umum dapat digolongkan kedalam tiga bagian besar. Bagian pertama, adalah keputusan yang menyangkut pendanaan yang berkaitan sekali dengan kebijakan hutang perusahaan. Bagian kedua, adalah menyangkut dengan pengelolaan kinerja perusahaan, dan Bagian ketiga adalah keputusan pemberian kredit bagi relasi bisnis. Berdasarkan teori bahwa manajemen bekerja untuk meningkatkan nilai perusahaan maka setiap keputusan ini seharusnya diarahkan kepada peningkatan nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan memisahkan terlebih dahulu data menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perusahaan dengan kepemilikan manajerial (μ_1) dan kelompok perusahaan tanpa kepemilikan manajerial (μ_2). Pemisahan dilakukan dengan melihat ada tidaknya kepemilikan manajerial di setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya akan diuji ada tidaknya perbedaan diantara jawaban kedua kelompok tersebut terhadap kuesioner diajukan kepada mereka. Hipotesis yang akan diuji dapat digambarkan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji t untuk dua sampel independent (*independent sampel t test*). Dengan tingkat signifikansi (sig) 5% keputusan untuk menerima H_0 dilakukan jika nilai " sig " > 0,05, dan sebaliknya H_0 akan ditolak jika " sig " < 0,05 (Singgih, 2001)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1). Kebijakan Hutang

Hasil pengolahan data untuk variabel kebijakan hutang di dalam perusahaan antara manajer yang bertindak sekaligus sebagai pemilik dengan manajer yang tidak memiliki porsi kepemilikan menunjukkan perbedaan, hal ini terbukti dengan diterimanya hipotesis penelitian berdasarkan output SPSS.

2). Kebijakan Biaya Operasional

Kebijakan biaya operasional merupakan sebuah kebijakan yang paling banyak dilakukan setiap hari. Manajer melakukan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pengeluaran uang kas. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa antara manajer yang merupakan pemilik dengan manajer yang tidak memiliki porsi kepemilikan menunjukkan kebijakan yang berbeda. Hal ini berarti manajer yang memiliki porsi kepemilikan mengelola pengeluaran biaya operasional dengan pola yang berbeda dengan manajer yang tidak memiliki porsi kepemilikan.

3). Kebijakan Pembiayaan Kredit

Pemberian kredit kepada langganan sebuah usaha merupakan suatu keputusan yang paling beresiko dalam bisnis. Keputusan ini berkaitan dengan memberikan sejumlah uang kepada orang lain yang memiliki peluang untuk tidak dapat tertagih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer yang memiliki porsi kepemilikan memiliki kebijakan pemberian kredit yang berbeda jika dibandingkan dengan manajer yang tidak memiliki porsi kepemilikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah pengelola perusahaan oleh manajer yang merupakan pemilik berbeda dengan pengelola yang bukan sekaligus sebagai pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam setiap keputusan yang dilakukannya. Dalam kenyataan pemilik perusahaan tidak dapat mengendalikan perusahaan sepenuhnya. Pemilik harus memberikan sebagian fungsi pengendalian kepada orang lain, sehingga pemilik dapat menjalankan perusahaan dengan lebih baik.

Saran

Penelitian ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut agar dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lanjutan sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya dilakukan dengan merencanakan menggunakan wawancara mendalam sebagai instrument penelitian.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pada berbagai perusahaan yang relatif besar dan dengan status badan hukum perseroan terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D., Kumar C., Day George (1995), *Marketing Research*, 5th Edition, Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Bergevin, Peter, (2003), *Financial Statement Analysis: An Integrated Approach*, 1st Edition, Prentice Hall International.
- Jayesh Kumar, (2004), *Agency Theory and Firm Value in India*://papers.ssrn.com.
- Jeffrey L. Coles, Mechael L. Lemmon and J. Felix Meschke, (2002), *Structural Model and Endogeneity in Corporate Finance: The Link Between Managerial Ownership and Corporate Performance*, <http://papers.ssrn.com>.
- Jess H. Chua; James J Chrisman; Pramodita Sharma., (2003), *Succession and Non Sunsuccession Concerns of Family Firms and Agency Relationship with Nonfamily Managers*, Family Business Review, Jun 2003, ABI/INFORM Global.
- Kurland, Nancy B. (1995), *Ethics, Incentives, and Conflicts of Interest ; A Practical Solution*, Journal of Business Ethics: Jun 1995; 14, 6; ABI/INFORM Global
- Laster, Meziane., Faccio, Mara., (1999), *Managerial Ownership, Board Structure and Firm Value: The UK Evidence*, <http://papers.ssrn.com>
- Mustakallio, Mikko, (2002), *Relational and Contractual Governance In Family Firms: Effects on Strategic Decision Making*, Family Business Review: Sep 2002 : 15, 3; ABI/INFORM/Global.
- Putu Anom Mahadwartha, (2003), *Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership in Indonesia: An Agency Theory Prespective*, <http://papers.ssrn.com>.
- Ram Mudambi and Carmela Nicosia, (1995), *Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from the UK Financial Service Industry*, <http://papers.ssrn.com>.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark., Jack M. Cathey, (2001), *Accounting Theory and Analysis - Text Cases and Readings*, 7th Edition, John Wiley & Sons, Inc, New York.